



ANALISIS KESULITAN BERHITUNG PADA MATERI PERKALIAN MATA PELAJARAN MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS V SDN KESTALAN NO.5 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Ika Indriyani¹, Anita Trisianai²

Jurusan Ilmu Pendidikan¹, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar²

Universitas Slamet Riyadi Surakarta^{1,2}

Email: Ikaindiryani088@gmail.com

Corresponding author:

Ika Indriyani

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email : Ikaindiryani088@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar dan untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar pada peserta didik kelas V SDN Kestalan No.05 Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kestalan No.05 Surakarta. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 peserta didik kelas V SDN Kestalan Surakarta yang mengalami kesulitan belajar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik/metode. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan model interaktif. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar peserta didik kelas V SDN Kestalan No.05 Surakarta pada mata pelajaran matematika materi perkalian pada kurang memahami menuliskan apa yang diketahui/ditanyakan, kesulitan dalam menuliskan rumus simbol-simbol yang digunakan, kesulitan dalam menghitung, kesulitan dalam pengecekan ulang jawaban. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan adalah faktor dari dalam diri peserta didik meliputi; kurang teliti dalam pengerjaan nya, kemampuan dalam berhitung, rasa percaya diri. Faktor dari luar meliputi; media pembelajaran, metode, dan peran orang tua. Faktor penguasaan konsep meliputi; penguasaan konsep dan langkah-langkah. Faktor persepsi meliputi; minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran Matematika, Faktor Kesulitan Belajar

Abstract: The objective of this study is to identify the forms of learning difficulties and to determine the factors contributing to learning difficulties among fifth-grade students at SDN Kestalan No.05 Surakarta. This research was conducted at SDN Kestalan No.05 Surakarta. The subjects of this research were five fifth-grade students at SDN Kestalan Surakarta who experienced learning difficulties. This type of research is qualitative research. The data collection techniques used were interviews, observation, documentation, and questionnaires. To test the validity of the data, triangulation techniques were used, including both source triangulation and method/technique triangulation. The data analysis technique used was descriptive qualitative with an interactive model. Based on the research that has been conducted, the results show that the learning difficulties of fifth-grade students at SDN Kestalan No.05 Surakarta in mathematics—specifically on multiplication material—include: difficulty in understanding and writing what is known/being asked, difficulty in writing formulas and symbols used, difficulty in calculation, and difficulty in rechecking answers. The factors influencing these difficulties are: internal factors within the students, including lack of accuracy in completing tasks, calculation ability, and self-confidence. External factors include learning media, teaching methods, and the role of parents. Concept mastery factors include understanding of concepts and procedural steps. Perception factors include students' interest in learning mathematics.

Keywords: Learning Difficulties, Mathematics Learning, Factors of Learning Difficulties

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di tingkat sekolah dasar karena menjadi dasar bagi pengembangan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan kritis. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa matematika masih menjadi momok bagi sebagian besar peserta didik. Permasalahan utama yang sering muncul



adalah rendahnya hasil belajar matematika, khususnya dalam materi operasi hitung seperti perkalian. Hal ini dapat terlihat dari rendahnya nilai rata-rata kelas dalam evaluasi pembelajaran matematika, yang menunjukkan bahwa banyak peserta didik belum mampu mencapai standar kompetensi minimal. Kesenjangan ini perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat keterampilan berhitung merupakan fondasi dalam pembelajaran matematika dan digunakan secara luas dalam kehidupan sehari-hari (Irdyanti, 2018: 22).

Pembelajaran matematika yang kurang optimal bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri mereka. Faktor internal seperti motivasi belajar, minat terhadap pelajaran matematika, serta kepercayaan diri dalam menyelesaikan soal dapat berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar. Di sisi lain, faktor eksternal seperti metode mengajar guru, ketersediaan media pembelajaran, serta dukungan dari lingkungan keluarga juga memainkan peran penting dalam keberhasilan peserta didik memahami materi matematika. Ketidaksesuaian antara gaya belajar peserta didik dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru juga kerap menjadi penyebab kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan (Slameto, 2015: 54–72).

Beberapa studi terdahulu menunjukkan bahwa peserta didik di sekolah dasar sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian karena kurangnya penguasaan terhadap penjumlahan sebagai dasar dari operasi perkalian. Selain itu, simbol-simbol matematika yang digunakan dalam soal seringkali tidak dipahami dengan baik, sehingga peserta didik keliru dalam menerapkan rumus atau prosedur penyelesaian soal. Sebuah penelitian oleh Kusumasari dkk (2021) menemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam aspek keterampilan berhitung, penulisan yang tidak terbaca, hingga pemahaman terhadap simbol matematika. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bentuk-bentuk kesulitan yang dihadapi peserta didik dan mengidentifikasi faktor penyebabnya sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran.

Kondisi serupa juga ditemukan di SDN Kestalan No.5 Surakarta berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas. Dari 18 peserta didik, hanya 4 yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya belum mencapai standar. Permasalahan yang ditemukan mencakup ketidakmampuan memahami soal, kesalahan menuliskan rumus, hingga ketidaktelitian dalam menghitung. Selain itu, perilaku peserta didik yang kurang fokus dan cenderung berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung turut memperburuk situasi. Faktor-faktor seperti rendahnya minat, penguasaan konsep dasar yang lemah, dan metode pembelajaran yang belum variatif menjadi penyumbang utama rendahnya hasil belajar matematika di kelas tersebut (Wawancara dengan Guru Kelas V SDN Kestalan, 2023).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesulitan berhitung pada materi perkalian mata pelajaran matematika serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan belajar peserta didik kelas V SDN Kestalan No.5 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual, serta membantu guru dalam memberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.



Dengan pemahaman yang mendalam terhadap kesulitan belajar, diharapkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai kesulitan belajar peserta didik pada materi perkalian serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap fenomena-fenomena pendidikan secara kontekstual dan alami, serta memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik perilaku peserta didik melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian (Moleong, 2014: 6).

Objek penelitian ini adalah kesulitan belajar peserta didik dalam menyelesaikan soal perkalian pada mata pelajaran Matematika. Penelitian dilaksanakan di SDN Kestalan No.5 Surakarta pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian adalah lima orang peserta didik kelas V yang dipilih berdasarkan hasil nilai ulangan harian serta rekomendasi dari guru kelas sebagai peserta didik yang mengalami kesulitan belajar paling menonjol.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap perencanaan, yaitu menyusun instrumen penelitian seperti pedoman observasi, wawancara, angket, dan format dokumentasi. Tahap kedua adalah pengumpulan data, di mana peneliti melakukan observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan guru kelas dan peserta didik, menyebarkan angket kepada peserta didik, serta mengumpulkan dokumentasi berupa hasil ulangan harian dan foto-foto kegiatan belajar mengajar.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan reduksi data, yaitu memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara sistematis untuk dianalisis secara deskriptif kualitatif menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 2014: 18). Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (membandingkan informasi dari guru dan peserta didik) maupun triangulasi teknik (menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi) (Sugiyono, 2019: 267).

Hasil dari proses analisis tersebut kemudian disusun dalam bentuk narasi yang menggambarkan berbagai bentuk kesulitan belajar serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Temuan-temuan ini tidak hanya menggambarkan permasalahan, tetapi juga memberikan dasar bagi upaya perbaikan pembelajaran Matematika di sekolah dasar, khususnya dalam materi perkalian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kestalan No.5 Surakarta dengan subjek lima peserta didik kelas V yang dipilih berdasarkan hasil nilai ulangan harian dan pengamatan guru kelas. Kelima peserta didik tersebut merupakan siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi perkalian dalam mata pelajaran Matematika. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kelas,



wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, penyebaran angket, serta dokumentasi nilai dan aktivitas pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan model interaktif Miles & Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2014: 18).

Berdasarkan hasil pengamatan dan instrumen angket, ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan belajar dalam empat aspek utama: (1) kesulitan memahami isi soal, termasuk dalam menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan, (2) kesulitan menuliskan simbol dan rumus matematika dengan benar, (3) kesalahan dalam proses menghitung operasi perkalian, dan (4) tidak mampu atau enggan memeriksa kembali hasil jawaban mereka. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyebutkan bahwa peserta didik cenderung mengerjakan soal secara tergesa-gesa dan kurang memahami konsep dasar operasi hitung, terutama penjumlahan yang menjadi dasar perkalian.

Berikut adalah rekapitulasi hasil angket yang disebarkan kepada lima peserta didik yang menjadi subjek penelitian:

Tabel 1. Hasil Angket Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Perkalian

No	Nama	Persentase Hasil Angket Kesulitan Belajar (%)
1	Diego	12,3%
2	Naufal	13,3%
3	Novi	11,67%
4	Naurisa	13,67%
5	Zara	12,67%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan tertinggi terdapat pada pemahaman soal dan proses menghitung, yang keduanya dialami oleh seluruh responden. Kesulitan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum menguasai konsep dasar perkalian sebagai penjumlahan berulang, serta belum mampu mentransformasikan informasi dari soal cerita ke bentuk numerik. Hasil dokumentasi nilai ulangan juga menunjukkan bahwa dari 18 siswa kelas V, hanya 4 siswa yang tuntas KKM, sedangkan 14 siswa belum tuntas dengan rata-rata nilai 65,76.

Secara umum, kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan rendahnya penguasaan konsep matematika dasar di kalangan peserta didik. Permasalahan ini jika tidak segera diidentifikasi dan ditangani, akan berdampak pada kesulitan mereka dalam memahami materi-materi lanjutan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, pemetaan kesulitan belajar menjadi langkah awal yang sangat penting untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik kelas V SDN Kestalan No.5 Surakarta mengalami kesulitan berhitung pada materi perkalian dalam empat aspek utama: kesulitan memahami isi soal, menuliskan simbol dan rumus, melakukan proses perhitungan, dan memeriksa ulang hasil jawaban. Temuan ini sejalan dengan pendapat Dimyati & Mudjiono (2015:17), yang menyatakan bahwa proses belajar merupakan kegiatan yang kompleks dan dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam maupun luar diri peserta didik. Kesulitan dalam memahami isi soal menandakan bahwa peserta didik belum mampu menghubungkan informasi dalam soal cerita dengan bentuk operasi matematika yang tepat. Hal ini sesuai dengan teori



belajar kognitif, yang menekankan pentingnya pemahaman terhadap struktur informasi untuk mencapai pembelajaran yang bermakna (Khuluqo, 2017:1). Ketidakmampuan dalam mengidentifikasi apa yang diketahui dan ditanyakan menunjukkan lemahnya daya analisis peserta didik terhadap konteks soal, yang dapat disebabkan oleh kurangnya latihan soal berbasis cerita dan minimnya bimbingan dalam memahami kata kunci matematika.

Pada aspek penulisan simbol dan rumus, ditemukan bahwa peserta didik kerap salah dalam menuliskan tanda kali atau lambang bilangan, yang pada akhirnya berujung pada kesalahan penyelesaian. Ini menandakan bahwa peserta didik belum memahami keterkaitan antara simbol dan konsep. Menurut Susanto (2016:184), pembelajaran matematika sebaiknya tidak hanya mengajarkan prosedur, tetapi juga makna dari setiap lambang atau operasi matematika yang digunakan. Kesalahan ini juga bisa terjadi karena pembelajaran yang lebih banyak bersifat hafalan daripada pemahaman. Kesalahan dalam proses menghitung yang ditemukan pada seluruh subjek menunjukkan bahwa peserta didik belum menguasai algoritma dasar perkalian. Padahal, menurut Haryono dkk (2014:4), perkalian merupakan bentuk penjumlahan berulang, sehingga penguasaan terhadap penjumlahan menjadi prasyarat utama. Peserta didik yang tidak hafal hasil-hasil perkalian dasar akan cenderung mengandalkan hitung manual, yang memperbesar peluang terjadinya kesalahan, apalagi jika dikerjakan dalam kondisi terburu-buru atau kurang percaya diri.

Sementara itu, kemampuan untuk memeriksa ulang hasil hitungan masih belum dimiliki oleh sebagian peserta didik. Hal ini dapat mencerminkan rendahnya sikap reflektif dan kurangnya kebiasaan dalam mengevaluasi hasil kerja sendiri. Guru berperan penting dalam menanamkan pentingnya evaluasi diri dalam pembelajaran, sesuai dengan prinsip belajar konstruktivistik yang menekankan refleksi sebagai bagian dari proses berpikir kritis (Hendriana & Soemarmo, 2016:6). Kelebihan dari hasil penelitian ini adalah penggunaan data triangulasi dari berbagai sumber (guru, peserta didik, observasi, dan dokumen), yang memperkuat keabsahan temuan. Namun demikian, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yakni hanya melibatkan lima peserta didik sebagai subjek utama sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke populasi lebih luas. Selain itu, variabel waktu dan kondisi sosial peserta didik juga dapat mempengaruhi hasil, seperti kelelahan atau gangguan suasana belajar saat pengambilan data. Temuan ini sangat berguna sebagai gambaran awal untuk melakukan pemetaan kesulitan belajar matematika secara lebih luas dan menyusun strategi pembelajaran yang lebih kontekstual serta memperhatikan karakteristik individual peserta didik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V SDN Kestalan No.5 Surakarta mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal perkalian pada mata pelajaran Matematika. Bentuk kesulitan yang paling dominan adalah ketidakmampuan memahami soal (apa yang diketahui dan ditanyakan), kesalahan dalam menuliskan simbol atau rumus, ketidaktepatan dalam melakukan perhitungan, dan kurangnya kemampuan dalam memeriksa ulang hasil jawaban. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan



belajar tersebut berasal dari dua sisi, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kepercayaan diri, motivasi belajar yang rendah, serta kemampuan berhitung yang masih lemah. Sementara itu, faktor eksternal meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi, minimnya media belajar yang digunakan guru, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar peserta didik di rumah.

Bagi Guru, disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif, seperti pendekatan konkret melalui alat peraga atau permainan edukatif agar peserta didik lebih mudah memahami konsep perkalian. Guru juga perlu membimbing peserta didik untuk membiasakan diri mengecek ulang hasil pekerjaannya secara mandiri. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengadakan program pendampingan belajar tambahan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, serta pelatihan bagi guru dalam strategi pembelajaran Matematika yang menyenangkan dan kontekstual. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat lebih terlibat dalam proses belajar anak di rumah, misalnya dengan membantu mengulang kembali materi perkalian secara rutin dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini pada subjek yang lebih luas dan pendekatan yang lebih mendalam, misalnya melalui penelitian tindakan kelas (PTK) atau eksperimen dengan penerapan metode pembelajaran tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2009. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta Ahmad Syarifuddin. 2011. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi". Jurnal Pendidikan Dasar. XVI (1). 116
- Aminah Kiki Riska. 2018. "Analisis Kesulitan Peserta didik Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Topik Ditinjau Dari Gender". Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika. 2(2). 118-121
- Creswell, John W. 2014. Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Delima Meilinola, Retno Marsitin, dkk. 2017. "Analisis Kemampuan Penalaran Matematika Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal di SMAN 6 Malang". Mathematics Education Journal. 1(1). 30
- Erri Nalda Zalima, Ferdianas Panggar Njanji, dkk. 2020. "Analisis Kesulitan Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Operasi Hitung pada Bilangan Campuran. Jurnal Pendidikan dan Riset. 2(2). 46-53
- Etiy Mukhlesi Yeni. 2015. "Kesulitan Belajar Matematika di SD". Jurnal Pendidikan Dasar. 2(2). 3-5
- Fakhrurrazi. 2018. "Hakikat Pembelajaran yang Efektif". Jurnal At-Takfir. 9(1). Hadari Nawawi. 2005. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Henra Saputra Tanjung, Siti Aminah Nabahar. 2016. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran BErmain Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Materi Pokok di Kelas III SDN 200407 HutaPadang". Jurnal Bina Gagik. 3(1). 36-37
- Lexy J. Moleong. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 6 Made I. Sudarma Adiputram, Ni Wayan Trisnadewi, dkk. 2021. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yayasan Kita Menulis



- Marsudi & Astuti. 2011. Pembelajaran Soal Operasi Hitung Campuran di SD. Yogyakarta: PPPPTK
- Muh, Daut Sragian. 2016. "Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika". *Journal of Mathematics Education and Science*. 2(1). 63-63
- Muri Yusuf. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia group.
- Nana Sudjana. 1987. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru: Algensido
- Nunuk Badriyah, Sukanto, dkk. 2020. "Analisis Kesulitan Belajar Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Kelas III SDN Lampar Tengah 02". *Pedagogik Jurnal Pendidikan*. 15(1). 10-14
- Nur Rahman. 2013. "Hakikat Pendidikan Matematika". *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*. 2(2). 2-3
- Siti Nur Rohmat. 2021. Strategi Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: UAD Press Slameto.
2003. Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta Soedjadi.
2000. Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia. Dirjen Perguruan: Tinggi Depdiknas. 11
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujana, I Wayan Cong. 2009. "Fungsi dan Tujuan Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Dasar*. 4(1). 30.
- Sutopo. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. Psikologi Belajar. Banjarmasin: Rineka Cipta